

Masyarakat Maju

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kepada Masyarakat

Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan or also known as JPPKM is a peer-reviewed open access scientific journal published by Institute Kesehatan Mitra Bunda

Volume. 2, No. 2. Hal. 10-15, Juli 2022

PENERAPAN STIMULASI DETEKSI INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA

Trisna Yuni Handayani ^{1*}, Norma Jeepi Margiyanti ², Renny Adelia Tarigan³, Desi Pramita⁴

Prodi Diploma Tiga Kebidanan, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Kota Batam, Indonesia

Corresponding author email: trisnahandayani337@gmail.com

Article History

Accepted: 31 Mei 2022

Approved: 22 Juni 2022

Abstrak

Balita merupakan generasi penerus bangsa. kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta pelayanan kesehatan terjangkau termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang sehingga balita dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi genetiknya dan mampu bersaing di era global. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat menemukan secara dini penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional pada anak sehingga dapat dilakukan intervensi Deteksi dini. Sasaran dalam kegiatan ini adalah bayi dan balita usia balita umur 0-5 tahun dan anak prasekolah umur 5-6 yang berada di wilayah kelurahan Batu ampar, dengan jumlah yang hadir 31 balita. Metode yang digunakan adalah skrining tumbuh kembang (SDIDTK), penyuluhan, dan diskusi. Hasilnya setelah dilakukan skrining tumbuh kembang pada 31 balita ditemukan bahwa 29 (93,5%) balita dengan gizi baik, 30 (96,7 %) balita dengan tinggi badan normal, 30 (96,7 %) balita yang perkembangannya sesuai dengan tahapan usia. Setelah dilakukan penyuluhan, rata-rata pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan dan simulasi balita dari 31 ibu balita 25 (80,64%) ibu balita pengetahuan baik, 4 (13%) ibu balita pengetahuan cukup, 2(6%) ibu balita pengetahuan kurang. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang tumbuh kembang dan simulasi balita sesuai usia serta menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita.

PENDAHULUAN

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Nutrisi yang tepat serta berkualitas, status kesehatan yang baik, pola pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan optimalnya. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak, bicaradan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan usia.

Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (*World Health Statistics of 2018*, 2018). Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (IDAI, 2013).

Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak, bahkan gangguan menetap. Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas di perlukan untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Perlu adanya kegiatan stimulasi meliputi Stimulasi , Deteksi, Intervensi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK).(Arief, 2010)

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan sehingga dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2010).

Melalui kegiatan SDIDTK kondisi terparah dari penyimpangan pertumbuhan anak seperti gizi buruk dapat dicegah, karena sebelum anak jatuh dalam kondisi gizi buruk, penyimpangan pertumbuhan yang terjadi pada anak dapat terdeteksi.

Fadlyana (2016) dalam penelitiannya balita yang mengalami keterlambatan perkembangan di daerah pedesaan sebesar 30% dan di perkotaan 19%, perbedaan ini secara statistik bermakna ($p=0,012$). Faktor- faktor- faktor yang berhubungan dengan status perkembangan adalah umur anak, pendidikan ibu, penghasilan keluarga dan tempat tinggal. Perlu dilakukan upaya untuk menanggulangi keterlambatan perkembangan balita di daerah pedesaan maupun di perkotaan terutama pada kelompok umur di bawah 2 tahun. Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh orang tua dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang merupakan salah satu factor yang dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Izah et al.(2018) dalam penelitiannya adanya pengaruh penggunaan aplikasi stimulasi tumbuh kembang terhadap tingkat pengetahuan ibu dan pertumbuhan balita umur 9–24 bulan dengan nilai p sebesar $< 0,05$ (0,035) untuk pengetahuan dan 0,014 ($< 0,05$) untuk pertumbuhan.

Pertumbuhan dan perkembangan balita penting dijadikan perhatian khusus bagi orangtua, Jika tumbuh kembang anak tanpa pendampingan serta perhatian orangtua, maka tumbuh kembang anak tidak dapat maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa perlunya dilakukan pengabdian masyarakat melalui kegiatan stimulasi meliputi stimulasi deteksi intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak sehingga dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang.

METODE

Secara umum kegiatan yang telah dilakukan meliputi stimulasi dini intervensi deteksi tumbuh kembang (SDIDTK) yang terdiri dari deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dengan cara mengukur Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB) dan Lingkar Kepala (LK), deteksi dini penyimpangan perkembangan yaitu pendeteksian menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), tes daya lihat (TDL), tes daya dengar (TDD) serta Deteksi dini penyimpangan mental emosional. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner KPSP, Kuesioner masalah mental emosional (KMME), check list for autism in toddlers (CHAT) atau ceklis deteksi dini autisme, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH).

Kegiatan ini dilakukan untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita. Sasaran dalam kegiatan ini adalah bayi dan balita usia balita umur 0-5 tahun dan anak prasekolah umur 5-6 yang berada diwilayah kelurahan batu ampar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen prodi diploma tiga Kebidanan.

Untuk mengetahui program yang telah dilaksanakan ini berdampak positif bagi balita dan ibu balita maka dibuat suatu evaluasi yang meliputi:

- a. Dilakukan pre- test untuk mengetahui pengetahuan ibu Dilakukan pre- test untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan serta pengetahuan tentang pemberian simulasi balita sesuai usia.
- b. Dilakukan post test tentang materi-materi yang diberikan menyangkut apa yang diinformasikan saat penyuluhan
- c. Selanjutnya dibandingkan antara skor pre test dan post test, sehingga akan dapat dilihat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan.
- d. Tanya jawab dan diskusi
- e. Skrining tumbuh kembang

HASIL

Hasil pada kegiatan yang dilakukan adalah setelah dilakukan skrining tumbuh kembang pada 31 balita ditemukan bahwa 29 (93,5%) balita dengan gizi baik, 30 (96,7 %) balita dengan tinggi badan normal, 30 (96,7%) balita yang perkembangannya sesuai dengan tahapan usia. Setelah dilakukan penyuluhan, rata-rata pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dan simulasi balita dari 31 ibu balita 25 (80,64%) ibu balita dengan pengetahuan baik, 4 (13%) ibu balita dengan pengetahuan cukup, 2 (6%) ibu balita dengan pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Simulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini

mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi dapat dilakukan oleh orang tua maupun orang terdekat. Kurangnya stimulasi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang bahkan gangguan yang menetap. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian (Direktorat Kesehatan Departemen Kesehatan Keluarga, 2010).

Yunita, D (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada hubungan pemberian stimulasi dini dengan perkembangan motorik pada balita di desa tanjung berulak wilayah kerja puskesmas kampar tahun 2019 dengan nilai p value = 0,001 ($\leq 0,05$). Pemberian stimulasi sangat penting dalam membentuk perkembangan balita, terbukti bahwa perkembangan yang didasari oleh stimulasi akan lebih cepat terlatih dari balita yang perkembangan yang tidak didasari oleh stimulasi.

Hasil skrining dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu balita yang mendapatkan stimulasi secara dini dan pola asuh yang baik dari orang tua maupun orang terdekat maka pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia. Sedangkan balita yang kurang mendapatkan stimulasi dini, serta asupan gizi yang cukup maka pertumbuhan dan perkembangannya agak terlambat. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor kurangnya pengetahuan orang tua.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita setelah dilakukan penyuluhan sebesar 80,64%. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh orang tua dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Pemberian pendidikan Kesehatan selain dengan penyuluhan penggunaan media juga berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marwasariaty (2019) hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet ($\Delta = 6,80$, p value = 0,012), media aplikasi SDIDTK ($\Delta = 7,90$, p value = 0,007) media Booklet dan Aplikasi SDIDTK ($\Delta = 10,80$, p value = 0,005) terhadap kemandirian keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang.

Selain stimulasi dini, gizi juga berperan penting untuk pertumbuhan balita. Gizi yang berkualitas adalah penentu keberlangsungan hidup, kesehatan, dan pertumbuhan balita. Balita yang mendapatkan asupan gizi baik dapat bertumbuh dan belajar, berpartisipasi dan bermanfaat bagi masyarakat, dan mampu bertahan saat menghadapi penyakit (UNICEF, 2020).

WHO merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan untuk memastikan pertumbuhan dan kesehatan bayi yang optimal., dilanjutkan dengan pemberian makanan yang tepat untuk bayi dan balita, disertai perawatan dan upaya pencegahan penyakit yang memadai serta stimulasi yang tepat bisa membantu balita tumbuh dan berkembang secara optimal sekaligus mencegah stunting dan keadaan kekurangan vitamin dan mineral (UNICEF, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan orangtua untuk melakukan stimulasi yaitu orangtua yang sibuk bekerja, kurang memiliki waktu, kurangnya pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang. Keterampilan dan peranan orang tua sangat penting bagi proses pertumbuhan dan perkembangan balita karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak.

Orang tua harus mengetahui tentang tahapan perkembangan anak dan stimulasi agar perkembangan anak menjadi optimal. Ketika orang tua mengetahui ada keterlambatan perkembangan pada balitanya maka harus dilakukan tindakan segera. Kemandirian orangtua dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang balitanya perlu dilakukan untuk itu perlu diadakan

kegiatan pengabdian masyarakat ini karena dengan memberikan pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian simulasi pada balitanya.

KESIMPULAN

1. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pertumbuhan dan perkembangan serta pengetahuan tentang pemberian simulasi balita sesuai usia.
2. Dari 31 balita ditemukan bahwa 29 (93,5%) balita dengan gizi baik, 30 (96,7 %) balita dengan tinggi badan normal, 30 (96,7 %) balita yang perkembangannya sesuai dengan tahapan usia
3. Setelah dilakukan penyuluhan, rata-rata pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan dan simulasi balita, dari 31 ibu balita 25 (80,64%) ibu balita memiliki pengetahuan baik, 4 (13%) ibu balita memiliki pengetahuan cukup, 2 (6%) ibu balita memiliki pengetahuan kurang
4. Kekurangan dalam pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini adalah sulit mengumpulkan balita untuk bisa mengikuti kegiatan ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Kesehatan Mitra Bunda yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini
2. Ibu balita di wilayah kecamatan Batu Ampar yang telah bersedia mengikuti kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arief. (2010). *Deteksi Dini Tanda dan Gejala Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*.
- Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. (2010). Kpsp Pada Anak. *Kementerian Kesehatan RI*, 53–82.
- Fadlyana, E., Alisjahbana, A., Nelwan, I., Noor, M., Selly, S., & Sofiatin, Y. (2016). Pola Keterlambatan Perkembangan Balita di daerah Pedesaan dan Perkotaan Bandung, serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Sari Pediatri*, 4(4), 168. <https://doi.org/10.14238/sp4.4.2003.168-75>
- Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak, (2013). <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-%0Aperkembangan-umum-pada-anak>
- Izah, N., Bakhar, M., & Andari, I. D. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Pertumbuhan Balita Umur 9 – 24 Bulan. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(2), 328. <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i2.897>
- Marwasariaty, Sutini,T, Sulaeman, S (2019). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet + Aplikasi SDIDTK Efektif Meningkatkan Kemandirian Keluarga dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *Journal of Telenursing (JOTING) Volume 1, Nomor 2, Desember 2019* , 1–23. DOI: <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.853>
- UNICEF. (2020). Situasi anak di Indonesia - Tren, peluang, dan tantangan dalam memenuhi hak-hak

anak. *Unicef Indonesia*, 8-38.

World Health Statistics of 2018, (2018). <http://aps.who.int>

Yunita, D., Luthfi, A., & Erlinawati, E. (2020). Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), 61-68.